

## **MEMBANGUN KARAKTER MELALUI LITERASI BUDAYA DAN KEBANGSAAN PADA PESERTA DIDIK SDN SIWALAN**

Jilan Hanun Imtiyas<sup>1</sup>, Suyoto<sup>2</sup>, Sutarman<sup>3</sup>, Choirul Huda<sup>4</sup>

<sup>1,2,4</sup>Universitas PGRI Semarang

<sup>3</sup>SDN Siwalan

[1jilanhunimtiyas@gmail.com](mailto:1jilanhunimtiyas@gmail.com), [2suyoto1964@gmail.com](mailto:2suyoto1964@gmail.com), ,  
[3Sutarman291@guru.sd.belajar.id](mailto:3Sutarman291@guru.sd.belajar.id), [4Choirulhuda581@gmail.com](mailto:4Choirulhuda581@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*Character development in elementary school students is an integral part of comprehensive education. This study aims to explore the implementation of cultural and national literacy in building character among students at SDN Siwalan. Cultural and national literacy is expected to significantly contribute to the development of positive attitudes and values in children, including a sense of patriotism, appreciation for local culture, and social awareness. This research employs a qualitative approach, collecting data through observations, interviews, and relevant document analysis. The findings indicate that consistent application of cultural and national literacy within teaching activities significantly enhances students' understanding of cultural and national identity and strengthens their character. The study recommends further integration of cultural and national literacy into the elementary school curriculum to support better character development.*

*Keywords: Character, Cultural Literacy, National Literacy*

### **ABSTRAK**

Pembentukan karakter peserta didik di tingkat sekolah dasar merupakan bagian integral dari pendidikan yang menyeluruh. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan literasi budaya dan kebangsaan dalam membangun karakter pada peserta didik SDN Siwalan. Literasi budaya dan kebangsaan diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan sikap dan nilai-nilai positif pada anak-anak, termasuk rasa cinta tanah air, penghargaan terhadap budaya lokal, dan kesadaran sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan literasi budaya dan kebangsaan secara konsisten dalam kegiatan belajar mengajar mampu meningkatkan pemahaman peserta didik tentang identitas budaya dan nasional serta memperkuat karakter mereka. Penelitian ini menyarankan perlunya integrasi lebih lanjut dari literasi budaya dan kebangsaan dalam kurikulum sekolah dasar untuk mendukung pembentukan karakter yang lebih baik.

Kata Kunci: Karakter, Literasi Budaya, Literasi Kebangsaan

#### **A. Pendahuluan**

Pendidikan di tingkat sekolah dasar memainkan peran yang sangat

penting dalam pembentukan karakter peserta didik (Pristiwanti dkk, 2022). Salah satu pendekatan yang semakin

mendapat perhatian adalah integrasi literasi budaya dan kebangsaan dalam kurikulum sekolah. Literasi budaya dan kebangsaan bertujuan untuk membangun pemahaman mendalam tentang identitas budaya, nilai-nilai nasional, dan sejarah bangsa, yang dianggap krusial dalam membentuk karakter anak sejak usia dini (Khoirroni dkk, 2023). Di SDN Siwalan, penerapan literasi budaya dan kebangsaan diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam proses pembentukan karakter peserta didik, dengan menanamkan rasa cinta tanah air, penghargaan terhadap warisan budaya, dan kesadaran sosial.

Namun, implementasi literasi budaya dan kebangsaan tidak selalu berjalan mulus dan dapat menghadapi berbagai tantangan. Proses pelaksanaan program ini perlu dianalisis untuk memahami bagaimana literasi tersebut diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar serta dampaknya terhadap karakter peserta didik (Suragangga, 2017). Rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi dua aspek utama: pertama, bagaimana proses berjalannya literasi budaya dan kebangsaan di SDN Siwalan, dan kedua, bagaimana

pandangan peserta didik, guru, dan kepala sekolah mengenai manfaat dan kekurangan dari program tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pembangunan karakter peserta didik melalui literasi budaya dan kebangsaan di kelas V SDN Siwalan. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini akan mengumpulkan data dari berbagai sumber, termasuk wawancara dengan guru, kepala sekolah, dan peserta didik, serta observasi dan dokumentasi terkait penerapan program literasi. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas literasi budaya dan kebangsaan dalam membentuk karakter siswa, serta mengidentifikasi tantangan dan peluang yang ada dalam pelaksanaan program tersebut (Pramana & Trihantoyo, 2021). Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berguna untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut dari program literasi budaya dan kebangsaan di sekolah-sekolah dasar (Ulya & Anisah, 2021).

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi penerapan literasi budaya dan kebangsaan dalam membangun karakter pada peserta didik di SDN Siwalan. Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama: wawancara, observasi, dan dokumentasi (Kusumastuti & Khoiron, 2019). Wawancara dilakukan dengan berbagai informan untuk memperoleh perspektif yang komprehensif. Wawancara dengan guru bertujuan untuk memahami pandangan mereka mengenai pengaruh literasi budaya dan kebangsaan terhadap karakter siswa, serta bagaimana literasi ini diterapkan dalam pembelajaran. Wawancara dengan kepala sekolah dirancang untuk mengungkap kebijakan dan strategi yang diterapkan terkait literasi budaya dan kebangsaan, termasuk program-program yang ada dan dukungan manajerial yang diberikan. Wawancara dengan peserta didik memberikan pandangan langsung tentang pemahaman mereka terhadap literasi budaya dan kebangsaan serta dampaknya terhadap karakter mereka. Observasi dilakukan di dua kelas kelas V SDN Siwalan untuk

mengamati secara langsung penerapan literasi budaya dan kebangsaan dalam kegiatan belajar mengajar. Observasi bertujuan untuk mencatat praktik pengajaran, dinamika kelas, dan respons siswa terhadap materi yang diajarkan, serta untuk menilai sejauh mana literasi budaya dan kebangsaan diintegrasikan dalam proses pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tambahan berupa dokumen yang relevan, seperti materi ajar, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan catatan kegiatan ekstrakurikuler. Dokumentasi ini memberikan konteks lebih lanjut tentang bagaimana literasi budaya dan kebangsaan diterapkan dalam kurikulum dan kegiatan sekolah, serta mendukung temuan dari wawancara dan observasi. Secara keseluruhan, kombinasi metode wawancara, observasi, dan dokumentasi memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang mendalam dan komprehensif mengenai penerapan literasi budaya dan kebangsaan di SDN Siwalan dan dampaknya terhadap karakter peserta didik.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan



Gambar 1 Program Literasi Budaya dan Kebangsaan di SDN Siwalan

Literasi budaya dan kebangsaan merupakan bagian integral dari pendidikan karakter yang bertujuan untuk membentuk identitas nasional dan meningkatkan apresiasi terhadap warisan budaya (Aswita dkk, 2022). Di SDN Siwalan, program ini dirancang untuk membekali peserta didik dengan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai budaya dan kebangsaan. Program ini diharapkan dapat memperkuat rasa cinta tanah air, menghargai keragaman budaya, serta meningkatkan kepedulian sosial di kalangan siswa. Implementasi literasi budaya dan kebangsaan bertujuan untuk mengintegrasikan pengetahuan budaya dalam aktivitas sehari-hari di sekolah, sehingga memberikan dampak positif dalam pengembangan karakter peserta didik (Atmojo & Lukitoaji, 2020).

SDN Siwalan terletak di Semarang dan merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang mengedepankan pembentukan karakter sebagai bagian dari kurikulum. Dengan latar belakang tersebut, sekolah ini berkomitmen untuk menerapkan program literasi budaya dan kebangsaan sebagai upaya untuk mengembangkan karakter siswa secara holistik. Program ini penting karena tidak hanya menanamkan pengetahuan tentang budaya dan sejarah, tetapi juga membentuk sikap dan nilai-nilai yang akan membentuk kepribadian siswa di masa depan (Oktavianti dkk, 2017). Melalui program literasi budaya dan kebangsaan, diharapkan siswa dapat memahami dan menghargai kekayaan budaya serta berperan aktif dalam menjaga dan melestarikan warisan budaya bangsa.

Program pembiasaan membaca di SDN Siwalan dilaksanakan secara rutin setiap hari Rabu. Kegiatan pembiasaan membaca melibatkan waktu khusus yang dialokasikan dalam jadwal sekolah, di mana siswa diharapkan untuk membaca buku yang telah ditentukan oleh guru. Materi bacaan mencakup berbagai genre, termasuk karya sastra, buku

sejarah, dan teks tentang kebudayaan lokal. Pembiasaan membaca dirancang untuk menumbuhkan minat baca siswa serta meningkatkan pengetahuan mereka tentang budaya dan kebangsaan.

Kegiatan pembiasaan membaca dilakukan dalam sesi yang terjadwal secara teratur setiap hari Rabu, dengan durasi waktu yang konsisten untuk memastikan keteraturan dan kontinuitas. Buku-buku yang dipilih sebagai materi bacaan tidak hanya meliputi teks pendidikan tetapi juga melibatkan cerita rakyat, biografi tokoh sejarah, dan literatur terkait budaya. Tujuan utama dari kegiatan pembiasaan membaca adalah untuk meningkatkan minat baca siswa serta memberikan informasi yang relevan tentang budaya dan sejarah. Hal ini sejalan dengan pendapat (Safitri, 2022) bahwa proses pelaksanaan literasi budaya dan kewargaan dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan yang memberi pemahaman tentang multikultural budaya.

Dampak dari kegiatan pembiasaan membaca terhadap minat baca dan pemahaman budaya peserta didik dapat dilihat dari peningkatan keterlibatan siswa dalam aktivitas membaca dan diskusi

tentang buku yang telah dibaca. Siswa menunjukkan minat yang lebih besar terhadap kegiatan literasi dan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang materi budaya dan sejarah yang mereka baca. Selain itu, mereka juga lebih aktif dalam berbagi pengetahuan yang didapatkan selama sesi membaca dengan teman-teman dan keluarga mereka.

Respon dari peserta didik, guru, dan kepala sekolah terhadap kegiatan ini menunjukkan bahwa program pembiasaan membaca telah memberikan dampak positif. Peserta didik melaporkan peningkatan minat baca dan pemahaman yang lebih baik tentang kebudayaan. Guru mencatat bahwa siswa menjadi lebih terlibat dalam diskusi kelas dan menunjukkan sikap yang lebih positif terhadap pembelajaran. Kepala sekolah memberikan apresiasi terhadap program ini sebagai inisiatif yang efektif dalam mendukung pengembangan karakter siswa. Namun, terdapat beberapa tantangan, seperti perlunya sumber daya tambahan dan dukungan berkelanjutan untuk memastikan keberhasilan program pembiasaan membaca. Secara keseluruhan, program pembiasaan membaca yang

dilaksanakan setiap hari Rabu di SDN Siwalan berkontribusi signifikan dalam membangun karakter peserta didik, meningkatkan minat baca, dan memperdalam pemahaman mereka tentang budaya dan kebangsaan.



Gambar 2 Pentas Seni Budaya SDN Siwalan

Pentas seni budaya merupakan salah satu komponen integral dalam program literasi budaya dan kebangsaan yang diterapkan di SDN Siwalan. Kegiatan pentas budaya diadakan secara rutin setiap hari Kamis dan dirancang untuk meningkatkan kreativitas serta apresiasi peserta didik terhadap kekayaan budaya. Pentas seni budaya mencakup berbagai jenis kegiatan yang melibatkan pertunjukan seni, seperti tari tradisional, musik daerah, teater, dan pameran kerajinan tangan (Maulida dkk, 2021).

Pentas seni budaya dilakukan dengan frekuensi mingguan, yaitu setiap hari Kamis, dan dirancang

untuk melibatkan semua peserta didik di sekolah. Setiap minggu, kegiatan ini menampilkan jenis seni yang berbeda, memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi dan menampilkan berbagai aspek dari warisan budaya lokal. Metode pelaksanaan pentas seni budaya melibatkan persiapan dan latihan intensif oleh siswa di bawah bimbingan guru seni budaya, serta dukungan logistik dari pihak sekolah untuk memastikan kelancaran acara. Kegiatan pentas budaya juga melibatkan kolaborasi dengan masyarakat setempat dan praktisi seni untuk memperkaya pengalaman peserta didik.

Evaluasi pengaruh pentas seni budaya terhadap kreativitas dan apresiasi budaya peserta didik menunjukkan hasil yang positif. Kegiatan pentas budaya telah berhasil merangsang kreativitas siswa, seperti kemampuan mereka dalam berkreasi dan mengekspresikan diri melalui seni. Selain itu, pentas seni budaya juga meningkatkan apresiasi siswa terhadap kekayaan budaya daerah, yang terlihat dari antusiasme mereka dalam mempelajari dan menyajikan pertunjukan yang berkaitan dengan warisan budaya. Kegiatan pentas

budaya memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih mendalami dan menghargai berbagai aspek budaya lokal serta meningkatkan keterampilan artistik mereka.

Pandangan peserta didik, guru, dan kepala sekolah mengenai pentas seni budaya menunjukkan bahwa kegiatan ini diterima dengan baik dan dianggap bermanfaat. Peserta didik melaporkan peningkatan minat dan keterlibatan dalam kegiatan seni, serta merasa lebih bangga dengan budaya mereka sendiri. Guru-guru mencatat bahwa pentas seni budaya memberikan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan bakat mereka, memperkuat rasa percaya diri, dan mempromosikan kerja sama tim. Kepala sekolah menyatakan bahwa pentas seni budaya merupakan komponen penting dalam program literasi budaya dan kebangsaan, yang berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter siswa.

Meskipun demikian, beberapa tantangan juga diidentifikasi, termasuk kebutuhan akan sumber daya tambahan dan pelatihan bagi guru dalam bidang seni. Secara keseluruhan, pentas seni budaya di SDN Siwalan merupakan inisiatif yang sukses dalam mendukung

pembelajaran budaya dan pengembangan karakter siswa.

### Gambar 3 Kunjungan Edukatif

Kunjungan edukatif merupakan bagian dari program literasi budaya dan kebangsaan yang diadakan di SDN Siwalan. Kegiatan kunjungan edukatif melibatkan perjalanan ke beberapa situs sejarah yang signifikan, termasuk makam KH Sholeh Darat, makam Ki Ageng Pandanaran, dan makam Sunan



Terboyo. Situs-situs ini dipilih karena memiliki nilai sejarah dan budaya yang tinggi, yang diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dan pemahaman peserta didik mengenai sejarah dan kebudayaan lokal.

Tujuan dari kunjungan edukatif ini adalah untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik tentang situs-situs sejarah yang berperan penting dalam sejarah budaya dan perkembangan agama di Indonesia. Makam KH Sholeh Darat, Ki Ageng Pandanaran, dan Sunan

Terboyo merupakan tokoh penting dalam sejarah penyebaran Islam dan budaya di Jawa Tengah, sehingga kunjungan ke tempat-tempat tersebut diharapkan dapat memperdalam pemahaman siswa tentang kontribusi mereka terhadap masyarakat dan sejarah lokal (Haifarashin dkk, 2024).

Pelaksanaan kunjungan dilakukan dengan merencanakan jadwal yang sesuai dengan kalender akademik dan memastikan koordinasi yang baik dengan pihak pengelola situs sejarah. Kegiatan kunjungan edukatif mencakup pengarahan sebelum kunjungan, penjelasan tentang sejarah masing-masing situs, dan sesi tanya jawab untuk memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan dan berdiskusi. Selama kunjungan, siswa didampingi oleh guru dan pemandu yang berkompeten untuk memastikan bahwa informasi yang diterima adalah akurat dan relevan.

Analisis dampak kunjungan edukatif terhadap pemahaman sejarah dan budaya peserta didik menunjukkan bahwa kegiatan kunjungan edukatif memberikan dampak positif yang signifikan. Siswa menjadi lebih memahami dan menghargai sejarah lokal dan tokoh-

tokoh penting dalam budaya mereka setelah mengunjungi situs-situs bersejarah tersebut. Kunjungan edukatif juga meningkatkan pengetahuan mereka mengenai konteks sejarah yang lebih luas dan memperkuat rasa identitas budaya serta kebanggaan terhadap warisan lokal mereka. Selain itu, menurut Rachmadyanti (2017) mengemukakan kegiatan kunjungan edukatif berfungsi sebagai pengayaan pengalaman belajar yang tidak dapat diperoleh melalui pembelajaran di kelas saja.

Tanggapan dari peserta didik, guru, dan kepala sekolah mengenai kunjungan edukatif umumnya positif. Peserta didik melaporkan pengalaman yang berharga dan menarik, yang meningkatkan minat mereka dalam mempelajari sejarah dan budaya. Guru-guru mencatat bahwa kunjungan edukatif sangat efektif dalam mengaitkan materi pelajaran dengan konteks nyata, sehingga memperdalam pemahaman siswa. Kepala sekolah menilai bahwa kunjungan edukatif merupakan komponen penting dalam program literasi budaya dan kebangsaan, yang mendukung tujuan pendidikan dan

pembentukan karakter siswa (Rahmat, 2020).

Meskipun demikian, beberapa tantangan, seperti logistik perjalanan dan kebutuhan untuk mempersiapkan materi edukatif yang sesuai, diidentifikasi sebagai area yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan efektivitas kegiatan di masa depan. Secara keseluruhan, kunjungan edukatif di SDN Siwalan berhasil memperkaya pengalaman belajar siswa dan mendukung pengembangan pengetahuan mereka tentang sejarah dan budaya.



Gambar 4 Peringatan Hari Nasional

Peringatan hari nasional di SDN Siwalan merupakan komponen penting dalam program literasi budaya dan kebangsaan, dirancang untuk menanamkan rasa nasionalisme dan cinta tanah air di kalangan peserta didik. Kegiatan peringatan hari nasional mencakup berbagai upacara dan perayaan yang menandai hari-hari penting dalam kalender nasional, seperti upacara hari Kartini, hari

pendidikan nasional, dan HUT Kota Semarang.

Peringatan hari Kartini di SDN Siwalan dirayakan dengan upacara dan kegiatan yang menonjolkan kontribusi RA Kartini terhadap emansipasi wanita dan pendidikan. Kegiatan ini mencakup pembacaan pidato, dan diskusi mengenai perjuangan Kartini. Upacara hari pendidikan nasional diadakan untuk memperingati peran pendidikan dalam pembangunan bangsa. Kegiatan upacara peringatan hari nasional biasanya meliputi pidato dari kepala sekolah atau tamu undangan, seminar, dan pelatihan bagi siswa dan guru. Sedangkan HUT Kota Semarang dirayakan dengan berbagai acara yang merayakan sejarah dan pencapaian kota, termasuk pameran budaya, lomba-lomba, dan upacara bendera.

Frekuensi peringatan hari nasional biasanya dilakukan tahunan, mengikuti tanggal-tanggal penting dalam kalender nasional. Setiap perayaan dirancang dengan tujuan spesifik untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman peserta didik tentang nilai-nilai kebangsaan, pentingnya pendidikan, dan kebanggaan terhadap sejarah lokal.

Evaluasi dampak dari peringatan hari nasional menunjukkan bahwa kegiatan ini efektif dalam menanamkan rasa nasionalisme dan cinta tanah air di kalangan peserta didik. Upacara dan kegiatan yang dilakukan tidak hanya memperkenalkan peserta didik pada tokoh-tokoh sejarah dan pencapaian nasional, tetapi juga mengajarkan mereka nilai-nilai seperti patriotisme, semangat juang, dan tanggung jawab sosial. Peserta didik menjadi lebih sadar akan identitas nasional mereka dan merasa lebih terhubung dengan sejarah serta budaya negara mereka. Hal ini juga mendorong rasa bangga dan rasa memiliki terhadap tanah air, yang penting dalam pembentukan karakter dan identitas diri siswa (Rahmadani & Al Hamdany, 2023; Murniyetti dkk, 2016).

Pendapat peserta didik, guru, dan kepala sekolah mengenai peringatan hari nasional umumnya menunjukkan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat. Peserta didik melaporkan bahwa upacara dan perayaan ini memberikan mereka pemahaman yang lebih dalam tentang sejarah dan nilai-nilai kebangsaan. Mereka juga merasa lebih termotivasi untuk belajar dan berkontribusi

terhadap masyarakat. Guru-guru mencatat bahwa kegiatan peringatan hari nasional mendukung proses pembelajaran dengan menyediakan konteks praktis untuk materi pendidikan dan mempromosikan integrasi nilai-nilai kebangsaan dalam kurikulum. Kepala sekolah menilai bahwa peringatan hari nasional berfungsi sebagai sarana penting untuk membangun rasa persatuan dan kebanggaan di antara siswa, serta memperkuat komitmen sekolah terhadap pendidikan karakter

Meskipun demikian, ada tantangan dalam hal perencanaan dan pelaksanaan kegiatan yang perlu diperhatikan, seperti alokasi sumber daya dan waktu. Secara keseluruhan, peringatan hari nasional di SDN Siwalan berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter siswa dan meningkatkan kesadaran mereka tentang kebangsaan serta sejarah nasional.

Program literasi budaya dan kebangsaan di SDN Siwalan memiliki beberapa kekuatan utama. Pertama, keberagaman kegiatan yang diadakan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas yang memperkaya pengetahuan dan pengalaman

mereka. Kedua, adanya dukungan dari guru dan kepala sekolah memastikan bahwa kegiatan tersebut terintegrasi dengan baik dalam kurikulum sekolah dan mendapatkan perhatian yang layak. Ketiga, keterlibatan masyarakat dan praktisi seni dalam beberapa kegiatan, seperti pentas seni budaya dan kunjungan edukatif, memperkaya pengalaman belajar siswa dan memberikan konteks praktis. Namun, program ini juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah keterbatasan sumber daya, baik dari segi anggaran maupun fasilitas, yang dapat mempengaruhi pelaksanaan dan kualitas kegiatan. Selain itu, terdapat tantangan dalam hal koordinasi logistik, terutama untuk kegiatan yang melibatkan perjalanan jauh, seperti kunjungan edukatif ke situs sejarah. Keterbatasan waktu juga menjadi kendala, terutama dalam mengatur jadwal kegiatan yang tidak mengganggu waktu belajar utama.

Berdasarkan temuan analisis, beberapa rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut dari program literasi budaya dan kebangsaan di SDN Siwalan dapat diajukan. Pertama, perlu dilakukan penambahan alokasi anggaran dan

sumber daya untuk meningkatkan kualitas dan keberagaman kegiatan yang dilaksanakan. Kedua, upaya koordinasi yang lebih baik diperlukan untuk mengatasi kendala logistik, termasuk perencanaan yang lebih matang untuk kegiatan luar kelas dan kunjungan edukatif. Ketiga, pengembangan program pelatihan bagi guru untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam menyelenggarakan kegiatan literasi budaya dan kebangsaan dapat membantu dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan program. Keempat, perlu dilakukan evaluasi berkala untuk menilai dampak dari setiap kegiatan dan melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan hasil yang diharapkan. Dengan menerapkan rekomendasi ini, diharapkan program literasi budaya dan kebangsaan dapat lebih optimal dalam mencapai tujuan pembentukan karakter peserta didik dan memperkuat integrasi nilai-nilai kebangsaan dalam pendidikan di SDN Siwalan.

#### **D. Kesimpulan**

Sehingga melalui analisis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, program literasi

budaya dan kebangsaan di SDN Siwalan telah efektif dalam membangun karakter peserta didik. Melalui kegiatan rutin seperti pembiasaan membaca, pentas seni budaya, kunjungan edukatif, dan peringatan hari nasional, siswa menjadi lebih memahami dan menghargai nilai-nilai budaya serta kebangsaan. Meskipun terdapat tantangan dalam pelaksanaan, dukungan yang kuat dari semua pihak dan evaluasi berkala dapat meningkatkan efektivitas program ini di masa mendatang.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aswita, D., Nurmawati, M. P., Salamia, M. S., Sarah, S., Si, S. P., Saputra, S., ... & Ismail, N. M. (2022). *Pendidikan Literasi: Memenuhi Kecakapan Abad 21*. Penerbit K-Media N. M. (2022). *Pendidikan Literasi: Memenuhi Kecakapan Abad 21*. Penerbit K-Media.
- Atmojo, S. E., & Lukitoaji, B. D. (2020). Pembelajaran Tematik Berbasis Etnosains Dalam Meningkatkan Literasi Budaya dan Kewargaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 10(2), 105-113
- Haifarashin, R., Dewi, D. A., & Hayat, R. S. (2024). Implementasi Literasi Budaya dan Kewargaan Melalui Program LEKSAM BEDAS di SDN Cipaku 03 Untuk Meningkatkan Kreativitas Pada Siswa. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa*, 2(1), 208-215.
- Khoirroni, I. A., Patinasarani, R., Hermayanti, N. I., & Santoso, G. (2023). Pendidikan Karakter: Tingkat Anak Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(2), 269-279.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Maulida, R., Nadiya, D. Z., Annisa, K., Dewi, Y. K., & Ahsani, E. L. F. (2021). Pengaruh Budaya Indonesia Dalam Pembelajaran Di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur. *METODIK DIDAKTIK: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 17(1).
- Murniyetti, M., Engkizar, E., & Anwar, F. (2016). Pola pelaksanaan pendidikan karakter terhadap siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(2).
- Oktavianti, I., Zuliana, E., & Ratnasari, Y. (2017). Menggagas kajian kearifan budaya lokal di sekolah dasar melalui gerakan literasi sekolah. *Kudus: Universitas Muria Kudus*, 1(4), 36-41.

- Pramana, A. M. E., & Trihantoyo, S. (2021). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah Di Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9 (3), 764-774.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Rachmadyanti, P. (2017). Penguatan pendidikan karakter bagi siswa sekolah dasar melalui kearifan lokal. *JPsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 3(2), 201-214.
- Rahmadani, E., & Al Hamdany, M. Z. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 10-20.
- Rahmat, O. (2020). *Penanaman Karakter Semangat Kebangsaan Melalui Pengamalan Sila Persatuan Indonesia Di Kelas IV SD Negeri 111/1 Muara Bulian* (Doctoral Dissertation, Universitas Jambi).
- Safitri, S. (2022). Implementasi Literasi Budaya dan Kewargaan di Sekolah Dasar.
- Suranggan, I. M. N. (2017). Mendidik lewat literasi untuk pendidikan berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(02), 154-163.
- Ulya, V. F., & Anisah, Z. (2021). Pembentukan nilai karakter integritas melalui gerakan literasi sekolah pada anak MI/SD. *PREMIERE: Journal of Islamic Elementary Education*, 3(1), 43-56.